

## KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR AND SHARE* PADA MATERI MACAM-MACAM GAYA KELAS IV MIN I GRESIK

Siti Nur Afifah<sup>1</sup>, Mulyadi<sup>2</sup>  
[afifah17@gmail.com](mailto:afifah17@gmail.com), [mulyadi091265@gmail.com](mailto:mulyadi091265@gmail.com)  
STAI Al-Azhar Menganti Gresik

**Abstrak:** Masalah pendidikan di Indonesia, salah satunya yaitu masih berkuat pada persoalan mutu dan kualitas pendidikan. Indonesia, sampai saat ini masih ketinggalan jauh mutu pendidikannya dibandingkan negara-negara lain di dunia. Mutu pendidikan yang rendah mengakibatkan rendahnya mutu sumber daya manusia. Apabila mutu sumber daya manusianya rendah, maka akan sulit untuk hidup di era globalisasi seperti saat ini. Model pembelajaran berbasis kelompok tampaknya merupakan alternatif atas permasalahan rendahnya hasil belajar. Salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran *think pair and share* pada materi macam-macam gaya. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana keefektifan model pembelajaran *think pair and share* pada materi macam-macam gaya kelas IV MIN I Gresik?. Teknik pengumpulan datanya dengan metode wawancara, observasi, kuesioner (angket), dokumentasi dan tes penilaian hasil belajar. Instrumen penelitian ini adalah instrumen validasi perangkat pembelajaran, validasi tes penilaian hasil belajar, lembar observasi kemampuan guru mengolah pembelajaran, lembar aktivitas siswa, angket respon siswa dan tes penilaian hasil belajar. Adapun metode analisis data yang digunakan adalah rata-rata, rumus presentase, uji validitas butir soal dengan menggunakan rumus product moment ( $r_{xy}$ ), sensitivitas butir soal dan reliabilitas butir soal. Hasil dari penelitian diketahui bahwa pertama kemampuan guru mengolah pembelajaran kelas eksperimen rata-rata 93% yang berada pada kriteria Baik dan pada kelas kontrol rata-rata sebesar 82% yang berada pada kriteria Baik, yang kedua analisis data aktivitas siswa pada kelas eksperimen didapat rata-rata sebesar 91% yang berada pada kriteria Baik dan pada kelas kontrol didapat rata-rata sebesar 37% yang berada pada kriteria Cukup, yang ketiga analisis data respon siswa dikatakan positif dengan kategori Setuju, yang keempat analisis data penilaian hasil belajar (PHB) didapat ketuntasan belajar klasikal kelas eksperimen sebesar 87% dan kelas kontrol sebesar 30% dan penilaian hasil belajar (PHB) memenuhi Uji validitas, realibilitas, dan sensitivitas.

**Kata Kunci:** Keefektifan, Macam-Macam Gaya, *Think Pair Share*

---

<sup>1</sup>Siti Nur Afifah, [afifah17@gmail.com](mailto:afifah17@gmail.com)

<sup>2</sup>Mulyadi, [mulyadi091265@gmail.com](mailto:mulyadi091265@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Menghadapi tantangan perkembangan zaman dan menjadi generasi baru, siswa perlu dibekali sains yang memiliki pemikiran serta sikap ilmiah yang kuat, sehingga dapat secara efektif mengkomunikasikan ilmu dan hasil penelitian kepada masyarakat umum. Pembelajaran yang berdasarkan pada proses sains lebih memberi bekal kepada siswa seperti melakukan pengamatan, interferensi, bereksperimen, serta mengkomunikasikan. Dengan cara ini siswa aktif mengembangkan pemahaman IPA mereka dengan mengkombinasikan pengetahuan, kemampuan berpikir dan menalar. Namun, dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas, guru masih merasa kesulitan bagaimana menanamkan konsep-konsep mata pelajaran IPA pada materi macam-macam gaya pada siswa. Selain itu para siswa jarang mengajukan pertanyaan, walaupun guru sering meminta agar siswa bertanya jika ada hal-hal yang belum jelas atau kurang paham. Hal ini menggambarkan efektifitas pembelajaran masih rendah.

Di MIN I Gresik bahwa proses pembelajaran masih berlangsung secara pasif dimana siswa hanya mencatat apa yang ditulis oleh guru. Selain itu, adanya ketakutan siswa kepada guru untuk bertanya materi yang belum paham, mengakibatkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan kurangnya guru dalam merangsang rasa ingin tahu siswa ataupun keterampilan berpikir. Di sisi lain ketika pembentukan kelompok siswa cenderung memilih kelompok sendiri. Dimana siswa yang pandai lebih suka berkelompok dengan siswa yang pandai. Beberapa kendala tersebut adalah salah satu penyebab cenderung rendahnya hasil belajar IPA di MIN I Gresik. Metode pembelajaran yang sering di gunakan adalah metode ceramah. Meskipun guru sudah menerapkan model pembelajaran berbasis kelompok, tetapi pembelajaran tersebut belum sepenuhnya terarah dan terkondisikan dengan baik. Oleh sebab itu, dalam kelompok belajar siswa tidak sepenuhnya berpartisipasi dan tidak sedikit siswa yang cenderung pasif. Pengontrolan kelompok-kelompok di kelas sangat penting supaya siswa dapat berperan sesuai yang diinginkan. Selain itu, proses pembelajaran yang dilakukan di kelas cenderung lebih berfokus pada guru. Hal tersebut menyebabkan kurangnya motivasi belajar siswa.

Model pembelajaran yang bisa digunakan untuk meningkatkan hasil belajar, membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, dan mengembangkan sikap bekerja sama adalah model pembelajaran kooperatif. Lebih dari itu, pembelajaran kooperatif juga dapat digunakan sebagai cara utama dalam mengatur kelas untuk pengajaran. (Slavin: 2009).

Pembelajaran kooperatif menekankan pada kerjasama siswa dan sekaligus para siswa bertanggung jawab terhadap aktifitas belajar kelompok agar semua anggota kelompok bisa memahami materi pelajaran dengan baik. Salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *think, pair, and share* (TPS) merupakan strategi pembelajaran yang dikembangkan pertama kali oleh Profesor Frank Lyman di University of Maryland pada 1981 dan diadopsi oleh banyak penulis di bidang pembelajaran kooperatif pada tahun-tahun selanjutnya. Strategi ini memperkenalkan gagasan tentang waktu “tunggu atau berpikir” pada elemen interaksi pembelajaran kooperatif yang saat ini menjadi salah satu faktor ampuh dalam meningkatkan

respons siswa terhadap pertanyaan. Model kooperatif tipe TPS dapat melatih siswa untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat teman. (Aris Shoimin: 2014).

## METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan *Quasi-Eksperimen* yang merupakan pengembangan dari penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen yaitu penelitian yang dilakukan dengan memberikan perlakuan tertentu terhadap subjek penelitian yang bersangkutan dengan menggunakan desain eksperimen *Pre test-Post test Control Group Design*.

Pada penelitian ini akan diambil dua kelompok sampel yang diambil secara random. Kelompok satu yaitu kelas IVC sebagai kelas eksperimen yang akan diberikan treatment (perlakuan) menggunakan metode pembelajaran *think pair share*, sedangkan sampel kedua yaitu kelas IVB sebagai kelas kontrol yang akan diberikan pembelajaran secara konvensional. Teknik pengumpulan data yang dipakai yaitu Validasi, Observasi, Angket, Tes, Dokumentasi dan Wawancara. Adapun instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen validasi, angket dan lembar observasi. (Suharsimi Arikunto: 2000)

Teknik analisis data yang digunakan adalah rata-rata, rumus presentase, uji validitas butir soal dengan menggunakan rumus product moment ( $r_{xy}$ ), sensitivitas butir soal dan reliabilitas butir soal. (Nana Sudjana: 1996).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kemampuan guru dalam mengajar berlangsung selama satu kali pertemuan dalam menerapkan model pembelajaran *think pair share* pada materi macam - macam gaya kelas IV C di MIN I Gresik akan disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 1 Rekapitulasi Nilai Kemampuan Guru dalam Mengelola Kelas Eksperimen**

| No. | Aspek yang Diamati                                        | Skor |
|-----|-----------------------------------------------------------|------|
| A   | Pendahuluan                                               |      |
| 1   | Persiapan sarana pembelajaran                             | 3    |
| 2   | Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran                     | 3    |
| 3   | Menghubungkan dengan pelajaran yang lalu                  | 3    |
| 4   | Menghubungkan materi dengan lingkungan sehari-hari        | 3    |
| 5   | Memotivasi siswa                                          | 3    |
| B   | Kegiatan Inti                                             |      |
| 1   | Menguasai materi pelajaran dengan baik                    | 3    |
| 2   | Kesesuaian materi yang dibahas dengan indikator           | 3    |
| 3   | Berperan sebagai fasilitator                              | 2    |
| 4   | Mengajukan pertanyaan pada siswa                          | 2    |
| 5   | Memberi waktu tunggu pada siswa untuk menjawab pertanyaan | 3    |
| 6   | Memberi kesempatan siswa untuk bertanya                   | 3    |
| 7   | Menguasai alat dan bahan peraga                           | 3    |
| 8   | Memberikan bimbingan pada kegiatan proses pembelajaran    | 3    |

|            |                                                                                                            |     |
|------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| 9          | Kejelasan penyajian konsep                                                                                 | 3   |
| 10         | Memberi contoh konkrit dalam kejadian yang ada dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan yang diperagakan | 3   |
| 11         | Memberikan motivasi dan penguatan                                                                          | 2   |
| C          | Penutup                                                                                                    |     |
| 1          | Membimbing siswa menyimpulkan materi                                                                       | 3   |
| 2          | Mengaitkan materi dengan pelajaran yang akan datang                                                        | 3   |
| 3          | Memberi tugas pada siswa                                                                                   | 2   |
| 4          | Mengadakan evaluasi                                                                                        | 3   |
| Jumlah     |                                                                                                            | 56  |
| Presentase |                                                                                                            | 93% |

Berdasarkan tabel 1 Rekapitulasi Nilai Kemampuan Guru dalam Mengelola Kelas Eksperimen di atas diketahui bahwa presentase kemampuan guru mengelola kelas sebesar 93 % yang berada pada kriteria baik berdasarkan pedoman pada teknik analisis data kemampuan guru mengolah kelas.

Pengamatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran *think pair share* berlangsung selama satu kali pertemuan. Pengamatan aktivitas siswa yang dilakukan oleh peneliti pada setiap kelompok. Pembentukan kelompok dilakukan secara berpasangan. Analisis pengamatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2 Rekapitulasi Nilai Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen**

| Kel.                   | Nomor Aspek Aktivitas Siswa |    |    |    |    |    |    |    |    |    | %   |
|------------------------|-----------------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|
|                        | 1                           | 2  | 3  | 4  | 5  | 6  | 7  | 8  | 9  | 10 |     |
| 1                      | 3                           | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 2  | 2  | 2  | 87  |
| 2                      | 3                           | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 2  | 2  | 90  |
| 3                      | 3                           | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 2  | 2  | 3  | 3  | 90  |
| 4                      | 3                           | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 2  | 3  | 3  | 3  | 93  |
| 5                      | 2                           | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 93  |
| 6                      | 2                           | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 93  |
| 7                      | 3                           | 3  | 3  | 2  | 2  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 90  |
| 8                      | 3                           | 3  | 3  | 2  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 90  |
| 9                      | 3                           | 2  | 2  | 2  | 3  | 3  | 2  | 2  | 3  | 3  | 83  |
| 10                     | 3                           | 3  | 3  | 2  | 3  | 2  | 3  | 2  | 3  | 3  | 90  |
| 11                     | 3                           | 2  | 2  | 2  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 87  |
| %                      | 94                          | 88 | 94 | 82 | 94 | 85 | 88 | 85 | 94 | 94 |     |
| Presentase Keseluruhan |                             |    |    |    |    |    |    |    |    |    | 90% |

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui bahwa aspek yang memiliki presentase tertinggi yaitu pada aspek nomor 1, nomor 3, nomor 5, nomor 9, dan nomor 10 sebesar 94 % yang berada pada kriteria baik, dimana antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, siswa bergerak cepat menuju kelompok, siswa bekerja sama dengan kelompok, siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, dan siswa menyimpulkan hasil diskusi dengan baik. Sedangkan aspek yang memiliki presentase terendah pada nomor 4 sebesar 82% yang berada pada kriteria baik, dimana siswa melakukan pengamatan terhadap gambar yang berhubungan dengan materi pembelajaran dengan cukup baik. Kelompok yang memiliki presentase tertinggi yaitu pada kelompok 4, 5, dan 6 sebesar 93% yang berada pada kriteria baik, dimana kelompok memiliki nilai rata-rata baik dalam semua aspek.

Sedangkan kelompok yang memiliki presentase rendah yaitu pada kelompok 9 sebesar 83% yang berada pada kriteria baik, dimana kelompok tersebut memiliki nilai baik di beberapa aspek dalam antusias belajar, mengajukan pertanyaan pada saat yang tepat, bekerjasama dengan kelompok, mendiskusikan masalah yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar dalam satu kelompok, mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, dan menyimpulkan hasil diskusi kelompok masing-masing. Sedangkan siswa bergerak cepat menuju kelompok, melakukan pengamatan gambar yang berhubungan dengan materi pembelajaran, siswa saling bertukar pendapat antar teman dan siswa merangkum materi pembelajaran dinilai cukup baik. Presentase aktivitas siswa secara klasikal selama pembelajaran *think pair share* sebesar 90% yang berada pada kriteria baik berdasarkan pedoman pada teknik analisis data aktivitas siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa selama kegiatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Peneliti menyebarkan angket kepada 23 responden pada kelas eksperimen yang mana kelas yang menggunakan model pembelajaran *think pair share* pada materi macam – macam gaya untuk mengetahui seberapa baik keefektifan model pembelajaran *think pair share* yang telah dilaksanakan. Adapun penilaian dari masing-masing alternatif jawaban angket respon adalah sebagai berikut:

**Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Respon Siswa Kelas Eksperimen**

| No<br>Abs              | Aspek Pernyataan Angket Respon Siswa |    |    |    |    |    |    |    |    |    | %   |
|------------------------|--------------------------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|
|                        | 1                                    | 2  | 3  | 4  | 5  | 6  | 7  | 8  | 9  | 10 |     |
| 1                      | 2                                    | 3  | 3  | 3  | 2  | 2  | 3  | 3  | 3  | 2  | 87  |
| 2                      | 2                                    | 3  | 3  | 3  | 2  | 2  | 3  | 3  | 3  | 2  | 87  |
| 3                      | 2                                    | 3  | 3  | 3  | 2  | 2  | 3  | 3  | 3  | 2  | 87  |
| 4                      | 2                                    | 3  | 3  | 3  | 2  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 90  |
| 5                      | 2                                    | 3  | 3  | 3  | 2  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 90  |
| 6                      | 3                                    | 3  | 3  | 3  | 2  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 93  |
| 7                      | 3                                    | 3  | 3  | 3  | 2  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 93  |
| 8                      | 3                                    | 3  | 3  | 3  | 2  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 93  |
| 9                      | 3                                    | 3  | 3  | 3  | 2  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 93  |
| 10                     | 2                                    | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 2  | 2  | 3  | 3  | 87  |
| 11                     | 3                                    | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 97  |
| 12                     | 3                                    | 2  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 90  |
| 13                     | 3                                    | 2  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 90  |
| 14                     | 3                                    | 2  | 2  | 2  | 3  | 3  | 3  | 2  | 2  | 3  | 83  |
| 15                     | 3                                    | 2  | 2  | 2  | 3  | 3  | 3  | 2  | 2  | 3  | 83  |
| 16                     | 3                                    | 2  | 2  | 2  | 3  | 3  | 3  | 2  | 2  | 3  | 83  |
| 17                     | 3                                    | 2  | 2  | 2  | 3  | 3  | 2  | 2  | 2  | 3  | 80  |
| 18                     | 3                                    | 2  | 2  | 2  | 3  | 3  | 2  | 2  | 3  | 3  | 83  |
| 19                     | 3                                    | 2  | 2  | 2  | 3  | 3  | 2  | 2  | 3  | 3  | 83  |
| 20                     | 2                                    | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 2  | 3  | 3  | 90  |
| 21                     | 2                                    | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 2  | 3  | 3  | 90  |
| 22                     | 2                                    | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 2  | 3  | 3  | 90  |
| 23                     | 2                                    | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 2  | 3  | 3  | 90  |
| %                      | 86                                   | 88 | 91 | 87 | 87 | 86 | 88 | 84 | 91 | 96 |     |
| Presentase Keseluruhan |                                      |    |    |    |    |    |    |    |    |    | 88% |

Berdasarkan tabel 3 di atas diketahui bahwa aspek yang memiliki presentase tertinggi yaitu pada aspek nomor 10 sebesar 96% yang berada pada kriteria setuju, dimana siswa setuju terhadap pernyataan jika rajin berlatih tentang materi pembelajaran akan mudah mengerjakan soal. Sedangkan aspek yang memiliki presentase rendah yaitu pada nomor 8 sebesar 84% yang berada pada kriteria setuju, dimana lembar kerja yang digunakan cukup menarik dan mudah dipahami. Siswa yang memiliki presentase tertinggi yaitu pada nomor absen 11 sebesar 97 % dalam kriteria setuju, dimana semua aspek respon memilih setuju kecuali pada aspek berperan aktif dalam proses pembelajaran siswa memilih kurang setuju. Sedangkan siswa yang memiliki presentase terendah pada nomor absen 17 sebesar 80% dalam kriteria setuju. Presentase respon siswa terhadap metode pembelajaran think pair share yang dilaksanakan sebesar 88% dapat dikatakan positif dengan kategori setuju berdasarkan pada pedoman teknik analisis data respon siswa.

Ketuntasan hasil belajar kelas eksperimen dan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4 Rekapitulasi Penilaian Hasil Belajar Kelas Eksperimen**

| Keterangan                     | Nilai |
|--------------------------------|-------|
| KKM                            | 65    |
| Rata-rata nilai                | 81,96 |
| Banyaknya siswa seluruhnya     | 23    |
| Banyak siswa yang tuntas       | 20    |
| Banyak siswa yang tidak tuntas | 3     |
| Ketuntasan klasikal            | 87%   |

Berdasarkan pada tabel 4 di atas diketahui ketuntasan belajar klasikal kelas eksperimen sebesar 87%. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila 80% dari jumlah siswa mencapai ketuntasan belajar berdasarkan pedoman pada analisis penilaian hasil belajar. Berdasarkan pernyataan tersebut maka penggunaan model pembelajaran think pair share dalam materi macam-macam gaya dinyatakan berhasil dan dikatakan lebih baik daripada pembelajaran konvensional.

Keefektifan model pembelajaran think pair share pada materi macam-macam gaya di MIN I Gresik terbukti efektif, hal ini berdasarkan hasil analisis data kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut:

**Tabel 4. 15 Hasil Analisis Data Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

| Aspek Indikator                      | Kategori         |               |
|--------------------------------------|------------------|---------------|
|                                      | Kelas Eksperimen | Kelas Kontrol |
| Kemampuan Guru dalam Mengelola Kelas | Baik             | Baik          |
| Aktivitas Siswa                      | Baik             | Cukup         |
| Respon Siswa                         | Setuju           | Kurang Setuju |
| Penilaian Hasil Belajar              | Tuntas           | Belum Tuntas  |

Berdasarkan tabel 5 diatas kemampuan guru dalam mengelola kelas sama-sama pada kriteria baik. Analisis data aktivitas siswa pada kelas eksperimen berada pada kriteria baik dimana dalam pembelajaran lebih aktif dan lebih antusias dan pada kelas kontrol didapat pada kriteria Cukup dimana siswa kurang antusias dalam pembelajaran dan kesulitan dalam menyimpulkan hasil pembelajaran. Analisis data

respon siswa dikatakan positif dengan kategori Setuju, dimana siswa lebih memahami materi pembelajaran dengan model pembelajaran think pair share dan pada kelas kontrol didapat kategori kurang setuju dimana guru dalam menyampaikan pembelajaran kurang menyenangkan. Analisis data penilaian hasil belajar (PHB) didapat ketuntasan belajar klasikal kelas eksperimen dan belum tuntas pada kelas kontrol dan penilaian hasil belajar (PHB) memenuhi Uji validitas, realibilitas, dan sensitivitas. Perbedaan hasil analisis data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dikarenakan model pembelajaran think pair and share ini menggunakan komunikasi dua arah yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bisa berinteraksi dengan temannya sehingga materi yang sedang mereka pelajari lebih mudah dipahami. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran think pair and share memiliki 3 tahap yang meliputi tahap think, siswa berusaha memecahkan masalah secara mandiri yang melatih tanggung jawab terhadap diri sendiri. Pada tahap pair, siswa dengan pasangannya berdiskusi untuk membuat kesepakatan jawaban dengan memadukan hasil pemikiran sendiri dan teman sejawatnya. Hal ini dapat menumbuhkan interaksi sosial antar siswa seperti membantu siswa untuk saling bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, dan menerima keputusan dengan lapang dada.

Selanjutnya tahap share, siswa dengan percaya diri menyampaikan hasil diskusi yang telah disepakati bersama pasangannya. Pembelajaran think pair and share lebih banyak kontribusi bagi siswa yang tidak mau bertanya langsung pada guru tentang materi yang kurang dipahaminya dapat bertanya kepada pasangan dalam kelompoknya. Dengan demikian pemahaman siswa tentang materi macam-macam gaya menjadi lebih baik sehingga akan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, diskusi dengan tutor sebaya akan menumbuhkan kreativitas dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa tidak jenuh atau bosan selama proses pembelajaran dan hasil belajar siswa pun meningkat jika dibandingkan dengan metode pembelajaran sebelumnya.

## KESIMPULAN

Keefektifan model pembelajaran *think pair share* pada materi macam-macam gaya di MIN I Gresik terbukti efektif, hal ini berdasarkan hasil analisis data kelas eksperimen dan kelas kontrol yakni yang pertama kemampuan guru dalam mengelola kelas pada kelas eksperimen didapat rata-rata 93% yang berada pada kriteria Baik dan pada kelas kontrol rata-rata sebesar 82% yang berada pada kriteria Baik, yang kedua analisis data aktivitas siswa pada kelas eksperimen didapat rata-rata sebesar 91% yang berada pada kriteria Baik dan pada kelas kontrol didapat rata-rata sebesar 37% yang berada pada kriteria Cukup, yang ketiga analisis data respon siswa dikatakan positif dengan kategori Setuju, yang keempat analisis data penilaian hasil belajar (PHB) didapat ketuntasan belajar klasikal kelas eksperimen sebesar 87% dan kelas kontrol sebesar 30% dan penilaian hasil belajar (PHB) memenuhi Uji validitas, realibilitas, dan sensitivitas. Berdasarkan pernyataan tersebut maka penggunaan model *think pair share* dalam materi macam-macam gaya dinyatakan berhasil dan dikatakan lebih baik dari pada pembelajaran model konvensional.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slavin, E Robert. 2009. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktek*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi Arikunto. 1996. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.